

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam bab ini dimuat beberapa hal penting yang berkaitan dengan penelitian ini, meliputi latar belakang masalah penelitian (bagian 1.1), rumusan masalah penelitian yang terdiri atas identifikasi masalah dan pertanyaan penelitian (bagian 1.2), tujuan penelitian (bagian 1.3), manfaat penelitian (bagian 1.4), definisi operasional (bagian 1.5), dan struktur penulisan tesis (bagian 1.6).

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bahasa merupakan sebuah pedoman untuk realitas sosial, dimana manusia tidak hidup di dunia sendiri, atau sendirian di dunia aktivitas sosial seperti yang biasanya dipahami, tetapi sangat bergantung pada bahasa yang telah menjadi tempat dari ekspresi sosial yang sebagian besar secara tidak sadar dibangun di atas kebiasaan berbahasa dari suatu kelompok (Saeed, 2016). Manusia sebagai pengguna bahasa menggabungkan listem ke dalam kata-kata, frasa, kalimat, dan teks yang lebih panjang, yaitu pada setiap levelnya, dengan mengkonstruksi makna (Syaifullah, 2018). Salah satu makna yang dikonstruksi yaitu makna interpersonal.

Bahasa menjadi salah satu sisi integral dari kehidupan sehari-hari yang berfungsi untuk menyampaikan keinginan dan kebutuhan, pikiran, keprihatinan, dan rencana (Clark, 2003). Dengan kata lain, bahasa menjadi bagian yang penting dalam kehidupan setiap orang sehingga mereka akan terikat dengan bahasa. Seorang anak akan mengenal bahasa untuk pertama kalinya dari kedua orang tuanya saat terlahir ke dunia. Selanjutnya, dalam proses tumbuh kembang anak akan mengenal bahasa kedua, ketiga, bahkan bahasa asing tergantung dari tingkat kognitif dan lingkungan sosial dimana anak tersebut berada (Natsir, 2017). Bahasa yang ada pada anak-anak biasanya memiliki perbedaan individu sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhan dalam semua komponen penting dari sistem bahasa, yaitu pemahaman kata, produksi kata, kombinasi kata, dan kompleksitas kalimat (Shiel, dkk, 2012).

Bahasa terwujud sebagai objek fisik atau peristiwa fisik. Untuk menggunakan bahasa, seseorang harus mengetahui objek atau peristiwa fisik tersebut. Sehingga, bahasa juga dapat disebut sebagai entitas kognitif atau psikologis (Allan, 2001). Dalam hal ini diasumsikan bahwa makna dalam bahasa sangatlah responsive dan sering merupakan refleksi, persepsi, dan konsepsi manusia. Bahasa juga dikatakan sebagai wahana komunikasi antara manusia, atau dalam kata lain, bahasa adalah manifestasi dari kebiasaan interaksi sosial (Syaifullah, 2018). Bahasa juga merupakan suatu media penyampaian informasi, ide atau gagasan melalui bunyi-bunyi atau lambang-lambang yang terucap dari alat ucap manusia (Tanjung, dkk, 2019). Sehingga bahasa juga dijadikan alat untuk berkomunikasi dan mengekspresikan diri oleh manusia.

Makna interpersonal memiliki hubungan yang penting dengan fungsi gramatikal dalam tata bahasa dari jenis pertukaran yang terjadi dalam mengekspresikan interaksi (Butt, 2011). Hal ini berkaitan dengan teori yang telah dikemukakan oleh Halliday dan Matthiessen (2004, 2014) yang menyatakan bahwa makna interpersonal merupakan klausa yang dipandang sebagai sumber makna yang berfungsi untuk mengorganisasikan proses interaksi di antara penutur dan pendengar. Makna interpersonal dalam Sistemik Fungsional Linguistik (SFL) mengungkapkan realitas sosial serta berkenaan dengan interaksi antara penutur/penulis dan pendengar/pembaca Wiratno (2018).

Saat ini, kajian pembaharuan tentang ungkapan kegembiraan dinilai perlu dilakukan untuk mengetahui bahwa anak-anak telah bisa menggunakan bahasa dengan tuturan yang bervariasi dalam berbagai makna dan keperluan tertentu seperti dalam konteks bersenda gurau (Madyawati, 2016). Begitu juga halnya dalam mengungkapkan kegembiraan. Dengan demikian, kajian ungkapan kegembiraan diharapkan dapat memberi pengetahuan tentang bentuk refleksi linguistik yang mengacu pada perkembangan sosio-emosional anak usia 5-6 tahun. Menurut Piaget (1920) perkembangan sosio-emosional adalah perkembangan diri anak dalam berinteraksi sehingga mampu memahami dan mengekspresikan perasaan yang dialaminya. Salah satu tingkat pencapaian perkembangan sosio-emosional anak usia 5- 6 tahun menurut Peraturan Menteri

Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 yaitu mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (Rustari & Ali, 2019).

Sejauh penelusuran dari berbagai literatur, penelitian-penelitian yang membahas ungkapan kegembiraan yang terjadi pada anak usia 5-6 tahun di Indonesia maupun mancanegara yang dipadukan dengan analisis kebahasaan kiranya belum mendapat perhatian khusus. Padahal analisis bahasa merupakan salah satu alternatif strategi dalam kajian sosial (Lukmana, 2010). Analisis bahasa menjadi penting karena bahasa dapat dipengaruhi tapi juga mempengaruhi struktur dan dinamika sosial.

Ungkapan kegembiraan diibaratkan sebagai titik awal untuk memahami dan mengukur aspek-aspek yang berhubungan dengan konteks sosial dengan mengekspresikan emosi dari suasana hati diri sendiri (Backman, 2016; Kaur dan Sharma, 2021; Messinger, dkk, 2019). Namun, Watuna (2014) secara terang-terangan menyatakan bahwa penggunaan bahasa dalam mengekspresikan emosi kegembiraan dapat dikategorikan sebagai suatu pembelajaran yang baru. Sebagian besar penelitian cenderung mengabaikan kajian ungkapan kegembiraan dan lebih berfokus pada area pemerolehan bahasa, misal dari aspek fonologi (Cabrelli Amaro dan Wrembel, 2016; Macleod dan Pollock, 2020; Soares, dkk, 2019), morfologi (Arredondo, dkk, 2015; Rasanen, dkk, 2016;), sintaksis (Hyams dan Orfitelli, 2015; Paradis, dkk, 2017), dan lain-lain. Adapun penelitian-penelitian dari disiplin ilmu, ungkapan kegembiraan telah cukup banyak ditelaah (Mortillaro dan Dukes, 2018; Quoidbach, dkk, 2019; Sheldon, dkk, 2017; Tamir, dkk, 2017; Watkins, dkk, 2018) tetapi tidak melibatkan analisis bahasa.

Selanjutnya, ada beberapa penelitian terdahulu terkait pembahasan makna interpersonal yaitu Saghir (2020) telah melakukan penelitian pada *speech* dengan hasil temuan mood, modality, dan personal pronoun; Dong dan Zhang (2020) juga telah melakukan penelitian pada *speech* dengan hasil temuan modality; Xiyue dan Wencheng (2020) telah melakukan penelitian pada *advertisement* dengan hasil temuan mood dan modality; Xi (2019) telah melakukan penelitian pada *doctor's interrogative* dengan hasil temuan interrogative mood; Yokossi (2018) telah melakukan penelitian pada *passages* dengan hasil temuan mood patterns berupa

declarative, interrogative, dan imperative; Chen dan Shuo (2018) telah melakukan penelitian pada *speech* dengan hasil temuan mood system, modal system, dan personal system; Chueasuai (2017) telah melakukan penelitian pada *novel* dengan hasil temuan mood structures; Yang (2017) telah melakukan penelitian pada *inaugural address* dengan hasil temuan mood dan modality; Ogunmuyiwa (2016) telah melakukan penelitian pada *learning management system* dengan hasil temuan mood; dan Koutchade (2016) telah melakukan penelitian pada *play* dengan hasil temuan mood, modality, an adjunct.

Menurut Gerot dan Wignell (1994), makna interpersonal adalah makna yang mengungkapkan sikap dan penilaian penutur untuk berinteraksi dengan orang lain yang direalisasikan dengan kata-kata. Makna interpersonal diwujudkan dalam leksikogrammatikal melalui seleksi dari sistem Mood. Makna interpersonal dapat terjadi melalui hubungan sosial yang diciptakan dan dipelihara. Makna tersebut juga bisa dilihat dari ungkapan-ungkapan emosi yang dilakukan oleh anak-anak. Ungkapan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada pada masa anak-anak salah satunya adalah ungkapan kegembiraan.

Ungkapan kegembiraan menjadi hal yang signifikan dalam mengekspresikan makna interpersonal. Hal ini disebabkan makna interpersonal juga merupakan salah satu mode makna yang terlibat dalam bahasa anak-anak, dimana anak-anak melakukan hubungan interpersonal yang signifikan dengan orang lain (Shiel, dkk, 2012). Perkembangan dalam mode makna tersebut diuraikan sejak lahir dan seterusnya, dan hal itu menekankan bahwa ada variasi yang cukup besar di antara anak-anak dalam konstruksi makna tersebut. Selanjutnya, bahasa pada anak usia 5-6 tahun biasanya telah mendekati sempurna seperti bahasa yang dimiliki orang dewasa karena telah mampu memaparkan sebagian besar struktur gramatika dan pola bahasa. Pokok-pokok yang dapat dikonstruksi pada lingkup klausa sebagai pertukaran makna tersebut adalah Mood type dan MOOD element (Eggins, 2004).

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana makna interpersonal direalisasikan dalam ungkapan kegembiraan anak usia 5-6 tahun. Berdasarkan kepentingan penelitian ini, kajian makna interpersonal dari teori

Sistemik Fungsional Linguistik (SFL) digunakan untuk mendeskripsikan praktik berbahasa yang tidak hanya berfokus pada kajian struktural bahasa (analisis internal bahasa), namun melibatkan analisis yang lebih kaya dengan melibatkan konteks situasi / konteks budaya atau kompetensi komunikatif penutur (Lukmana, 2010; Thompson, 2014). Makna interpersonal mengacu pada hubungan di antara para pelaku komunikasi yang dapat teridentifikasi lewat realisasi Mood (Lukmana, 2010). Dalam praktiknya, realisasi makna-makna interpersonal dapat bervariasi dengan adanya kombinasi dari berbagai faktor sosial emosional seperti dalam ungkapan kegembiraan.

Walgito (2013) mengatakan bahwa ungkapan kegembiraan timbul dari perilaku atau perbuatan yang dialami oleh seseorang dan terlihat muncul dari diri orang tersebut. Kegembiraan, kesenangan, dan kenikmatan adalah perasaan yang positif dan nyaman karena keinginan anak terpenuhi. Menurut Messinger, dkk (2019) ungkapan kegembiraan melibatkan perasaan keterlibatan positif yang secara prototip diekspresikan melalui wajah, suara, dan tubuh. Perasaan gembira yang muncul pada anak-anak biasanya dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu kebutuhan jasmaniah berupa makan dan minum yang terpenuhi, kondisi jasmaniah berupa kesehatan, rasa kasih sayang yang diperoleh, kebebasan untuk bermain dengan leluasa, dan mendapatkan mainan yang disukai (Maya, 2020). Ungkapan kegembiraan tersebut menjadi bagian yang signifikan dari makna interpersonal yang bisa menerangkan bagaimana Mood types dan MOOD elements direalisasikan sesuai dengan teori utama Halliday dan Matthiessen (2004, 2014) dan teori pendukung yaitu Huddleston (1991), Roadney (1991), Martin (1992), Gerot & Wignell (1994), Lock (1996), Eggins (2004), Bloor dan Bloor (2004), Butt (2011), Fontaine (2013), Thompson (2014), Wiratno (2018), dan McCabe (2021).

Selaras dengan ulasan-ulasan di atas, penelitian ini diharapkan dapat mengisi rumpang penelitian untuk menjelaskan ungkapan kegembiraan secara lebih kritis dengan melibatkan analisis kebahasaan. Melalui kajian makna interpersonal dari teori SFL, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi untuk memperluas wawasan tentang ungkapan kegembiraan anak usia 5-6 tahun.

Yanti Basri, 2022

ANALISIS MAKNA INTERPERSONAL DALAM UNGKAPAN KEGEMBIRAAN ANAK USIA 5-6 TAHUN
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan latar belakang tersebut, identifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana makna interpersonal dalam ungkapan kegembiraan anak usia 5-6 tahun direalisasikan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis makna interpersonal dalam ungkapan kegembiraan anak usia 5-6 tahun.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Masalah pokok dalam penelitian ini adalah bagaimana makna interpersonal dalam ungkapan kegembiraan anak usia 5-6 tahun direalisasikan. Adapun pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana Mood type dalam ungkapan kegembiraan anak usia 5-6 tahun direalisasikan?
- 2) Bagaimana MOOD element dalam ungkapan kegembiraan anak usia 5-6 tahun direalisasikan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam masalah pokok penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana makna interpersonal dalam ungkapan kegembiraan anak usia 5-6 tahun direalisasikan. Berdasarkan masalah pokok tersebut, tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Mengetahui bagaimana Mood type dalam ungkapan kegembiraan anak usia 5-6 tahun direalisasikan.
- 2) Mengetahui bagaimana MOOD element dalam ungkapan kegembiraan anak usia 5-6 tahun direalisasikan.

1.4 Batasan Penelitian

Untuk membatasi generalitas temuan penelitian, maka upaya penelitian ini dilakukan dengan mengambil data penelitian berupa ungkapan kegembiraan anak usia 5-6 tahun dalam rentang waktu bulan Oktober 2021 - November 2021 menggunakan teknik sampling jenuh dengan penentuan sampel semua anak dengan rentang usia 5-6 tahun di salah satu TK di Kabupaten Provinsi Riau yang

berjumlah 30 orang. Melalui kerangka metode penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif, penelitian akan difokuskan dengan menggunakan analisis dua dimensi yaitu, 1) representasi Mood type dalam ungkapan kegembiraan anak usia 5-6 tahun, dan 2) representasi MOOD element dalam ungkapan kegembiraan anak usia 5-6 tahun. Selanjutnya, jumlah data penelitian yang ditemukan dalam penelitian ini adalah 401 ungkapan kegembiraan anak usia 5-6 tahun. Ungkapan kegembiraan tersebut diambil dalam bentuk video rekaman yang selanjutnya dilakukan pencatatan bahasa terhadap hasil rekaman tersebut.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- 1) Mampu meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan bagi penulis sendiri dengan mengetahui sejauh mana teori-teori yang sudah dipelajari dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Mampu menjadi inspirasi bagi para mahasiswa khususnya jurusan linguistik dan umumnya jurusan lain mengenai analisis makna interpersonal dalam ungkapan kegembiraan anak usia 5-6 tahun khususnya dalam Mood type dan MOOD element.
- 3) Bagi masyarakat umum diharapkan mampu menambah wawasan tentang makna interpersonal dalam ungkapan kegembiraan anak usia 5-6 tahun.

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional yang berhubungan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Makna Interpersonal merupakan makna yang menentukan hubungan antara orang yang berinteraksi dan bagaimana menyampaikan interaksi tersebut. (Eggins, 2004).
- 2) Ungkapan Kegembiraan merupakan suatu perasaan yang ada pada diri seseorang pada suatu waktu akibat adanya suatu perilaku atau perbuatan yang dilakukan maupun peristiwa atau persepsi yang dialaminya (Walgito, 2013).

Yanti Basri, 2022

ANALISIS MAKNA INTERPERSONAL DALAM UNGKAPAN KEGEMBIRAAN ANAK USIA 5-6 TAHUN
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 3) Mood Type merupakan sumber makna untuk mengorganisasikan proses interaksi antara penutur dan pendengar (Halliday & Matthiessen, 2004, 2014).
- 4) Deklaratif merupakan kalimat yang memberikan informasi kepada penerima atau orang lain (Siregar, dkk, 2021).
- 5) Interogatif merupakan kalimat yang digunakan untuk mengajukan pertanyaan (Rodney, 1991).
- 6) Polar merupakan elemen positif atau negatif dari verbal yang biasanya menjadi kebalikan dari kata kerja utama (Morley, 2000).
- 7) Kata Tanya merupakan suatu kata yang pada hakikatnya menanyakan sesuatu atau menginginkan suatu jawaban (Pandean, 2018).
- 8) Imperatif merupakan kalimat yang diwujudkan oleh predikat dalam bentuk kata kerja, tanpa adanya subjek atau finit (Lock, 1996).
- 9) MOOD Element merupakan struktur yang menyangkut struktur klausa dimana MOOD terdiri dari subjek dan finit (Wiratno, 2018).
- 10) Subjek Element merupakan hal yang terkait dengan spesifikasi suatu entitas atau benda baik abstrak atau konkret, hidup atau mati (Morley, 2000).
- 11) Finit Element merupakan salah satu dari sejumlah kecil verba yang mengekspresikan tense atau modalitas (Halliday & Matthiessen, 2014).

1.7 Struktur Penulisan Tesis

Sistematika dalam penulisan ini dimulai dari Bab I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, definisi operasional, dan sistematika penulisan. Bab II berisi tinjauan pustaka yang meliputi Sistemik Fungsional Linguistik (SFL), makna interpersonal (Mood type, MOOD element; subjek element dan finit element), ungkapan kegembiraan, penelitian-penelitian terdahulu, dan kerangka pikir penelitian. Bab III metodologi penelitian yang meliputi metode dan desain penelitian, data penelitian, prosedur penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Kemudian Bab IV berisi hasil dan pembahasan yang meliputi deskripsi umum, temuan dan pembahasan dan yang terakhir Bab V kesimpulan dan saran.

Yanti Basri, 2022

ANALISIS MAKNA INTERPERSONAL DALAM UNGKAPAN KEGEMBIRAAN ANAK USIA 5-6 TAHUN
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu